

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Omset Penjualan Kopi Toraja (Studi Kasus Kopi Salu Sopai di Kecamatan Rantepao)

Dian Sandalayuk

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : sandalayukdian14@gmail.com

Dwibin Kannapadang

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : dwibinkannapadang90@gmail.com

Ade Lisa Matasik

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Abstract. *This study used a questionnaire distributed to employees at Kopi Salu Sopai, North Toraja Regency with a total sample of 16 respondents. Sampling using purposive sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. From the test results it is known that raw material costs have a significant effect on sales turnover. Labor costs have a significant effect on sales turnover. Factory overhead costs have a significant effect on sales turnover. Simultaneously show so that raw material costs, labor costs and factory overhead costs simultaneously affect sales turnover.*

Keywords: *Raw Material Costs, Labor Costs, Factory Overhead, Sales Turnover*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada pegawai di Kopi Salu Sopai Kabupaten Toraja Utara dengan jumlah sampel sebanyak 16 responden. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Dari hasil pengujian diketahui biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap omset penjualan. Biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap omset penjualan. Biaya *overhead* pabrik berpengaruh signifikan terhadap omset penjualan. Secara simultan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik berpengaruh secara simultan terhadap omset penjualan.

Kata Kunci: Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya *Overhead* Pabrik Omset Penjualan

LATAR BELAKANG

Pada umumnya suatu perusahaan memiliki tujuan atau target yang akan dicapai, salah satunya adalah untuk mendapatkan omset penjualan yang tinggi dengan meminimalkan pengeluaran biaya-biaya yang terjadi pada proses produksi. Omset penjualan sering dimanfaatkan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian dalam menentukan omset penjualan salah satunya adalah biaya dan harga. Biaya produksi dan harga merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam menentukan omset penjualan. Proses penentuan biaya produksi dan harga dapat menggambarkan suatu kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Untuk mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan pengendalian biaya produksi yang baik. Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik mengakibatkan turunnya omset yang dihasilkan perusahaan, sehingga perlu diketahui bagaimana pengaruh dari biaya produksi terhadap omset penjualan karena biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang hampir setiap hari meningkat dan dengan banyaknya kebutuhan dari konsumen saat ini tentu saja memerlukan biaya produksi yang tinggi pula. (Djamalu, 2013).

Salah satu industri rumah tangga yang saat ini sudah begitu maju dan terkenal produknya sampai keluar kota bahkan sampai mancanegara yaitu kopi Toraja Salu Sopai yang berada di Kecamatan Rantepao. Kopi Salu Sopai adalah industri rumah tangga yang bergerak dalam bidang penjualan kopi biji dan bubuk yang terletak di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Kopi Salu Sopai memproduksi kopi sejak Tahun 1990 yang sangat ditekuni hingga saat ini sudah terkenal diberbagai wilayah Toraja bahkan luar Toraja. Kopi Toraja adalah minuman yang sangat kompleks yang sangat diminati masyarakat Toraja khususnya pada acara adat di Toraja salah satunya yaitu Rambu Tuka' dan Rambu Solo'.

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap omset penjualan, pengaruh biaya tenaga kerja terhadap omset penjualan, pengaruh biaya overhead pabrik terhadap omset penjualan Kopi Toraja Salu Sopai di Kecamatan Rantepao.

KAJIAN TEORI

a. Pengertian Biaya Produksi

Menurut Riwayandi (2014) biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi yang akan di jual.

b. Pengertian Penjualan

Menurut Irham Fahmi (2012) penjualan merupakan penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai bahan pertimbangan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, deviden, royalti, dan sewa. (Kannapadang & Astari, 2021)

c. Pengertian Omset Penjualan

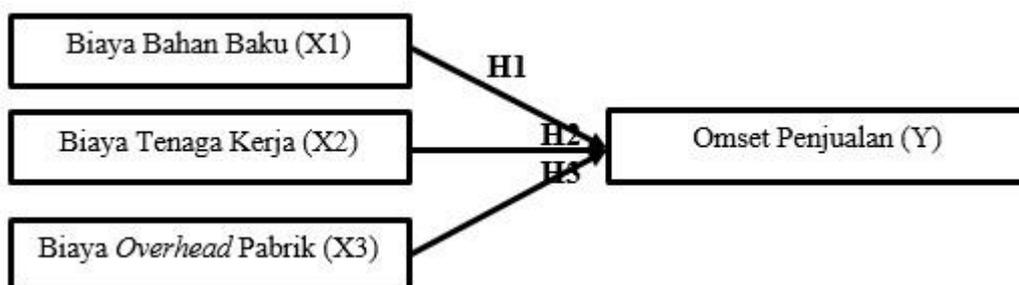
Menurut Dharmesta (2013) omset penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang-barang dan jasa yang di hitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus dan dalam suatu proses akuntansi. Omset penjualan dikatakan untung jika hasil penjualan lebih besar dari pada modal dan sebaliknya dikatakan rugi jika hasilnya lebih kecil dari pada modal. Omset penjualan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan sebuah usaha. Usaha akan berkembang dan bertahan jika omset penjualan selalu meningkat atau stabil.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Erika, O., dkk (2019) yang menjelaskan bahwa biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih, penjualan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih dan biaya produksi dan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penelitian Maulidina, R. (2020) yang menjelaskan bahwa secara parsial variabel biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil rumus sobel test dari persamaan pertama variabel biaya promosi berpengaruh terhadap laba bersih dan Sedangkan dari persamaan kedua variabel biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih dengan volume penjualan.

2.2 Kerangka Pikir

Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka berfikir dapat dilihat pada skema sebagai berikut:



2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Biaya bahan baku berpengaruh secara parsial terhadap omset penjualan Kopi Salu Sopai di kecamatan Rantepao.

H2 : Biaya tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap omset penjualan Kopi Salu Sopai di kecamatan Rantepao.

H3 : Biaya *overhead* pabrik berpengaruh secara parsial terhadap omset penjualan Kopi Salu Sopai di kecamatan Rantepao.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif karena untuk mencari serta mengumpulkan data dalam bentuk angka-angka yang diperlukan.

3.2 Populasi & Sampel

Populasi dari penelitian ini laporan keuangan Kopi Salu Sopai. Maka sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan Kopi Salu Sopai Pada Tahun 2020 sampai dengan 2022.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data pada penelitian ini, maka teknik yang digunakan yaitu pembagian kuesioner.

3.4 Teknik Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019) statistik deskriptif ialah proses tranformasi dari data penelitian dari bentuk tabel maka akan dapat dipahami dan diinteretasikan.

b. Uji Kualitas Data

Suatu bentuk pengujian terhadap kualitas data primer, dengan tujuan untuk mengukur sah tidaknya suatu pertanyaan dalam penelitian.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan.

d. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antar variabel bebas (independen) dengan variabel terkait (dependen).

e. Uji Hipotesis

Metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X1	36	52026370	45000000	97026370	64476833	12745424.54	162445846717710.000
X2	36	5000000	10000000	15000000	14771428	972737.625	946218487394.958
X3	36	18251134	12578244	30829378	19585989	4427479.265	19602572638495.200
Y	36	29029173	99982304	39027404	15287047	62764621.36	3939397695519170.00
Valid N (listwise)	36						

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 36 data yang bersumber dari laporan tahunan keuangan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember. Dengan perhitungan bahwa data yang digunakan merupakan data hasil dari pemeriksaan 3 tahun terakhir (*time series*) yaitu tahun 2020 sampai dengan 2022 dengan 1 objek perusahaan (*cross section*) yaitu Kopi Salu Sopai.

4.2 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui pernyataan kuesioner bersifat relevan dan dapat digunakan.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Biaya Bahan Baku (X1)	64476833.03	12745424.541	36
Biaya Tenaga Kerja(X2)	14771428.57	972737.625	36
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (X3)	19585989.43	4427479.265	36
Omset Penjualan (Y)	152870470.74	62764621.368	36

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa variabel Biaya Bahan Baku (X1), Biaya Tenaga Kerja (X2), Biaya Ovrhead Pabrik (X3) dan Omset Penjualan (Y) memiliki rhitung yang lebih besar dari rtabel (rhitung > rtabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bersifat valid dan dapat digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan unutup mengetahui instrumen dapat digunakan lebih dari satu kali dengan responden yang sama.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
Biaya Bahan Baku (X1)	36	0.633	0.60	Reliabel
Biaya Tenaga Kerja(X2)	36	0.658	0.60	Reliabel
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (X3)	36	0.629	0.60	Reliabel
Omset Penjualan (Y)	36	0.638	0.60	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel hasl uji diketahui bahwa variabel Biaya Bahan Baku (X1), Biaya Tenaga Kerja (X2), Biaya Ovrhead Pabrik (X3) dan Omset Penjualan (Y) memiliki nilai koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0.60 (>0.60) sehingga dapat disimpulkan variabel yang digunakan bersifat reliabel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai *Asymp Sig.* > 0.05 maka dinyatakan normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	42811187.65959570
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.525
Asymp. Sig. (2-tailed)		.945

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, 2023

Dengan demikian dapat diketahui hasil uji normalitas pada penelitian ini yaitu nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0.05 ($0.945 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini dinyatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas jika nilai *Tolerance* > 0.10 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Biaya Bahan Baku (X1)	1.879	1.879
Biaya Tenaga Kerja (X2)	1.167	1.167
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (X3)	1.769	1.769

a. Dependent Variable: Omset Penjualan

Sumber: data diolah, 2023

Dengan demikian dapat diketahui hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini yaitu Biaya Bahan Baku (X1), Biaya Tenaga Kerja (X2) dan Biaya *Overhead* Pabrik (X3) memiliki nilai *tolerance* yaitu 1.000 besar dari 0.10 ($1.000 > 0.10$). Sehingga disimpulkan bahwa variabel Biaya Bahan Baku (X1), Biaya Tenaga Kerja (X2) dan Biaya *Overhead* Pabrik (X3) tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang

diteliti bebas dari multikolinearitas atau tidak berkorelasi antara variabel lainnya dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas apabila nilai signifikansi <0.05 maka dinyatakan terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3574218830178970.000	4	1191406276726320.000	1.946	.000 ^b
Residual	18979204856783100.000	33	612232414734939.000		
Total	22553423686962100.000	35			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: data diolah, 2023

Dengan demikian dapat diketahui hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini yaitu variabel Biaya Bahan Baku (X1), Biaya Tenaga Kerja (X2) dan Biaya *Overhead* Pabrik (X3) diketahui nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) sehingga dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38399899.185	126484860.266		.304	.763
X1	3.428	.827	.696	4.145	.000
X2	8.763	8.538	.136	2.726	.003
X3	1.168	2.310	.082	2.506	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= 38399899.185 + 3.428X_1 + 8.763X_2 + 1.168X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut, maka hasil regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda menunjukkan nilai konstanta (α) yaitu 38399899.185 yang berarti apabila variabel independen ialah tetap maka Omset Penjualan (Y) bernilai 38399899.185.
2. Nilai koefisien regresi variabel Biaya Bahan Baku (X_1) bernilai 3.428 dengan arah hubungan positif yang berarti setiap mengalami kenaikan 1% maka nilai Omset Penjualan (Y) akan meningkat sebesar 3.428, dan sebaliknya jika tingkat pendidikan menurun 1% maka nilai pengelolaan keuangan juga akan menurun sebesar 3.428.
3. Nilai koefisien regresi variabel Biaya Tenaga Kerja (X_2) senilai 8.763 dengan arah hubungan positif yang berarti setiap mengalami kenaikan 1% maka nilai Omset Penjualan (Y) akan meningkat sebesar 8.763, dan sebaliknya jika efisiensi keuangan menurun 1% maka nilai pengelolaan keuangan juga akan menurun sebesar 8.763.
4. Nilai koefisien regresi variabel Biaya *Overhead* Pabrik (X_3) senilai 1.168 dengan arah hubungan positif yang berarti setiap mengalami kenaikan 1% maka nilai Omset Penjualan (Y) akan meningkat sebesar 1.168, dan sebaliknya jika efisiensi keuangan menurun 1% maka nilai pengelolaan keuangan juga akan menurun sebesar 1.168.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38399899.185	126484860.266		.304	.763
X1	3.428	.827	.696	4.145	.000
X2	8.763	8.538	.136	2.726	.003
X3	1.168	2.310	.082	2.506	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan pada penelitian ini maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. Pengaruh Biaya Bahan Baku (X1) terhadap Omset Penjualan (Y)

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 4.145 lebih besar dari t_{tabel} 2.039 dan nilai sig. $0.000 < 0.05$, maka diketahui Biaya Bahan Baku (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Omset Penjualan (Y).

2. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja (X2) terhadap Omset Penjualan (Y)

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 2.726 lebih besar dari t_{tabel} 2.039 dan nilai sig. $0.003 < 0.05$, maka diketahui Biaya Tenaga Kerja (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Omset Penjualan (Y).

3. Biaya *Overhead* Pabrik (X3) terhadap Omset Penjualan (Y)

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 2.506 lebih besar dari t_{tabel} 2.039 dan nilai sig. $0.001 < 0.05$, maka diketahui Biaya *Overhead* Pabrik (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Omset Penjualan (Y).

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan setiap variabel.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.635	.490	44834867.199

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diketahui hasil uji koefisien determinasi yang menyatakan bahwa Biaya Bahan Baku (X1), Biaya Tenaga Kerja (X2) dan Biaya *Overhead* Pabrik (X3) berpengaruh sebesar 63.5% dan sisanya 36.5% dipengaruhi variabel lain diluar dari penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Biaya Bahan Baku terhadap Omset Penjualan

Biaya bahan baku, timbul karena pemakaian bahan. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang. Biaya bahan baku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat. Biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 4.145 lebih besar dari t_{tabel} 2.039 dan nilai sig. $0.000 < 0.05$, maka diketahui Biaya Bahan Baku (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Omset Penjualan (Y). Sehingga H1 dapat diterima yaitu biaya bahan baku berpengaruh secara parsial terhadap omset penjualan Kopi Salu Sopai.

Biaya Bahan Baku (X1) berpengaruh secara positif terhadap Omset Penjualan (Y), dikatakan positif karena hasil regresinya menunjukkan hasil yang searah atau variabel biaya bahan baku memiliki hubungan positif yang berarti setiap mengalami kenaikan 1% maka nilai omset penjualan akan meningkat pula, begitupun sebaliknya apabila biaya bahan baku mengalami penurunan maka omset penjualan akan menurun pula.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja terhadap Omset Penjualan

Biaya tenaga kerja, timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 2.726 lebih besar dari t_{tabel} 2.039 dan nilai sig. $0.003 < 0.05$, maka diketahui Biaya Tenaga Kerja (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Omset Penjualan (Y). Sehingga H2 dapat diterima yaitu biaya tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap omset penjualan Kopi Salu Sopai.

Biaya Tenaga Kerja (X2) berpengaruh secara positif terhadap Omset Penjualan (Y), dikatakan positif karena hasil regresinya menunjukkan hasil yang searah atau variabel biaya tenaga kerja memiliki hubungan positif yang berarti setiap mengalami kenaikan 1% maka nilai omset penjualan akan meningkat pula, begitupun sebaliknya apabila biaya tenaga kerja mengalami penurunan maka omset penjualan akan menurun pula.

Pengaruh Biaya *Overhead* Pabrik terhadap Omset Penjualan

Biaya *overhead* pabrik, timbul terutama karena pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja dan kemudahan lain. Dalam kenyataannya dan sesuai dengan label biaya tersebut, kemudian biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 2.506 lebih besar dari t_{tabel} 2.039 dan nilai sig. $0.001 < 0.05$, maka diketahui Biaya *Overhead* Pabrik (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Omset Penjualan (Y). Sehingga H3 dapat diterima yaitu biaya *overhead* pabrik berpengaruh secara parsial terhadap omset penjualan Kopi Salu Sopai.

Biaya *Overhead* Pabrik (X2) berpengaruh secara positif terhadap Omset Penjualan (Y), dikatakan positif karena hasil regresinya menunjukkan hasil yang searah atau variabel biaya *overhead* pabrik memiliki hubungan positif yang berarti setiap mengalami kenaikan 1% maka nilai omset penjualan akan meningkat pula, begitupun sebaliknya apabila biaya *overhead* pabrik mengalami penurunan maka omset penjualan akan menurun pula.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Biaya Bahan Baku (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Omset Penjualan (Y). Pada hasil uji parsial diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.145 > 2.039$) dan nilai signifikansi kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$).
2. Biaya Tenaga Kerja (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Omset Penjualan (Y). Pada hasil uji parsial diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.726 > 2.039$) dan nilai signifikansi kecil dari 0.05 ($0.003 < 0.05$).
3. Biaya *Overhead* Pabrik (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Omset Penjualan (Y). Pada hasil uji parsial diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.506 > 2.039$) dan nilai signifikansi kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$).

Saran

1. Bagi setiap pengusaha dan keuangandapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan dan pencatatan biaya produksi dan omset penjualan dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat mengembangkan variabel yang digunakan yang dapat mempengaruhi omset penjualan.

DAFTAR REFERENSI

- Aripin, E. A. 2019. *BiayaProduksi Dan BiayaOperasional Yang BerpengaruhTerhadapLabaBersih (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018)*. Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia.
- Asmara, M. 2021. *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Administrasi Dan Umum Pada Profitabilitas*. Doctoral Dissertation, UniveristasKomputer Indonesia.
- Fatmawati. 2018. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Omset Penjualan PT. Citra Sulawesi Food (RM. Ayam Goreng Sulawesi) Jl. Sulawesi No. 285 A*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kannapadang, D., & Astari, W. S. (2020). Penentuan Saldo Kas Optimal pada UD Sarana Kayu Di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Terapan (JESIT)*, 1(1), 109-120
- Kannapadang, D., & Astari, W. S. (2021). Penentuan Saldo Kas Optimal pada UD Sarana Kayu Di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, 1(1), 109–120. <https://doi.org/10.47178/jesit.v1i1.1075>
- Kotler & Philip. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip, dkk. 2012. *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*. Cetakan Ke-2. Yogyakarta: Andy.
- Tjiptono & Fandy. 2014. *Pemaanaran Jasa-Prinsip, Penerapan dan Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wibowo, Supriadi. 2013. *Ekonomi Mikro*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wisesa, I. Wayan Bayu, Anjuman Zukhri, & Kadek Rai Suwena. 2013. *Pengaruh Volume Penjualan Mente Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UD. Agung Esha*.Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha.